

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, bahwa penelitian ini berjudul Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung], sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan para informan, dan dari hasil observasi atas perbuatan para informan dan dokumentasi dari peneliti yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Ketika melakukan pengkajian dan penelitian mengenai Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran Aqidah

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

Akhlak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Huda Bandung Tulungagung], peneliti bermaksud mengungkapkan realitas yang terjadi di lapangan dengan cara memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata yang dalam pembahasannya peneliti padukan dengan kajian yang peneliti lakukan sebelumnya.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup> Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti dari para guru, dari para pimpinan, dari para pengelola yayasan, dari stakeholder seraya mewawancari mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 9-10.

pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yakni dengan model pembelajaran berbasis PAKEM.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa : “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.<sup>3</sup> Selain itu, Yin sebagai dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengemukakan bahwa : “Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data”.<sup>4</sup> Menurut Bogdan dan Biklen sebagai dalam catatan Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa : “studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 116.

<sup>5</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 34.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Al Huda Tulungagung yang beralamat di jalan Diponegoro, Dusun Bakalan, Desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. MTs ini berada dibawah naungan Instansi Kementerian Agama. Lokasi tersebut sangat strategis karena dekat dengan pusat kecamatan Bandung yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan jalan kaki maupun memakai berbagai kendaraan darat dari yang tidak bermesin seperti sepeda dan becak dan yang bermesin seperti motor dan mobil.

Yang dijadikan pertimbangan pemilihan MTs tersebut sebagai lokasi penelitian karena berbagai alasan, antara lain:

1. Model kurikulum yang diterapkan sudah mengalami perkembangan.
2. Fasilitas di dalamnya cukup lengkap, sehingga dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis PAKEM, sehingga mendukung sebagai bahan utama penelitian dari penulis.

Maka sesuai dengan tema dan judul penelitian di atas, penulis merasa tepat mengambil lokasi penelitian di MTs Al Huda Bandung ini.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrumen

sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.<sup>6</sup>

Menurut Moleong sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>7</sup>

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 59.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-173.

dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, dinyatakan bahwa : “Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali”.<sup>8</sup>

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, penulis juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis sebagai alat pencatat data. Peneliti sebagai instrumen harus memiliki pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal dalam memasuki lapangan.

Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala sekolah MTs Al Huda Bandung tentang pemberian ijin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 60.

## E. Sumber Data

Menurut Suharsim Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”.<sup>9</sup> Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, kepala sekolah dan juga para siswa kelas VIII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan yang

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 157.

bergerak misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain. Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam penelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non-manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam penelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non-manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian harus diterapkan teknik pengumpulan data. Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Manajemen Penelitian, mengemukakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

data.”<sup>11</sup> Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait pengembangan media pembelajaran, dalam penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kombinasi*, menyatakan bahwa observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.<sup>12</sup>

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiyono penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kombinasi*, menyatakan bahwa :“Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 100.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 196.

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.<sup>13</sup>

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kombinasi, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.<sup>14</sup>

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran. Contohnya pengamatan mengenai pengembangan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung yang dilakukan oleh guru vak tersebut. Maka peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif sebagai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.310.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.310.

pengamat atas peristiwa-peristiwa yang dijanani oleh guru vak tersebut, apalagi ketika beliau tengah mengelola pembelajaran.

Setiap usai mengadakan pengamatan, sesegera mungkin penulis membuat catatan lapangan dalam bentuk "Ringkasan Data" untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik observasi ini diperdalam melalui penerapan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## 2. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Metode wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan pengertian wawancara adalah "suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)".<sup>15</sup>

Pengertian wawancara lain juga dikemukakan oleh Moleong seperti yang dikutip oleh Sugiono, wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu".<sup>16</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai dengan menerapkan *purposive sample* dan *snow ball sample* untuk mendapatkan data yang relatif banyak terkait dengan rumusan masalah dari orang-

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal, 100.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal. 186.

orang kunci. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu harus dilacak dengan terus mengadakan wawancara kepada informan terkait, sehingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan keabsahan data.

Di antara pihak yang diwawancarai antara lain adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru sejawat, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala madrasah, dan sebagian siswa VIII yang ada di MTs Al Huda Bandung, yang hasilnya sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Wawancara yang penulis terapkan adalah pembicaraan informal. Pertanyaan yang diajukan muncul berdasarkan spontanitas interviewer. Hubungan interviewer dengan interviewee dalam suasana biasa, wajar laksana pembicaraan biasa dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan dimulai dari segi yang umum menuju ke yang khusus. Dalam pembicaraan itu, barangkali interviewer bisa kurang menyadari bila sedang diwawancarai, sekalipun interviewee menempuh wawancara terbuka. Dan setiap usai wawancara, peneliti menyusun transkrip hasil wawancara ke dalam “Ringkasan Data” sebagai catatan lapangan untuk keperluan analisis data. Dan bila memungkinkan, hasil penerapan teknik wawancara ini diperdalam melalui penerapan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Menurut Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>17</sup> Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, bahwa : “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.<sup>18</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti melakukan penelitian, atau bahkan dokumen di luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pengembangan mutu pembelajaran dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak berbasis PAKEM di MTs Al

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82.

Huda Bandung yang dibuat berdasarkan kepentingan lembaga pendidikan yang dipilih dijadikan sebagai lokasi penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dalam tehnik analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini harus dianalisis oleh penulis dalam kapasitas sebagai peneliti sejak awal hadir di lokasi penelitian sambil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.<sup>20</sup>

Secara umum teknik Analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap:

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik...*, hal. 209.

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>21</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>22</sup> Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada disekolah dicatat maka segera di analisis data melalui reduksi data.

b. Penyajian data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi....*, hal. 336.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 337.

mendisplays data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>23</sup>

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>24</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik berikut ini:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 339.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 343.

triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan keabsahan data”.<sup>25</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru Aqidah Akhlak dan beberapa guru yang sejawat di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Misalnya melalui triangulasi sumber tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan guru yang lain, dan kepala sekolah dengan guru atau personalia yang lain.

b. Pengecekan teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>26</sup> Dari informasi yang berhasil digali,

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 332.

diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang berbeda namun di bawah arahan dosen pembimbing penulisan skripsi yang sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

#### c. Memperpanjang Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. *Perpanjangan keikutsertaan* berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa : “Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.<sup>27</sup>

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327.

kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.<sup>28</sup>

### **a. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MTs Al Huda Bandung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal. 127.

pengalaman lapangan (PPL) di MTs Al Huda Bandung. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala sekolah MTs Al Huda Bandung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah apabila kepala sekolah sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir yakni lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.